

ABSTRAK

SLAMETAN SEPASARAN PADA MASYARAKAT JAWA DI DESA RANTAU FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

Timur Fajar Pratiwi

Suku Jawa merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia, mereka hidup tinggal di pulau Jawa khususnya Jawa Tengah dan Jawa Timur akan tetapi mereka juga hidup tersebar hampir di seluruh kepulauan di Indonesia dan seiring perpindahan ini maka kebudayaan dan adat istiadatnya juga ikut terbawa ke daerah yang ditempatinya. Anak keturunan orang Jawa yang tinggal diluar “tanah Jawa” masih tetap melestarikan budaya warisan nenek moyang yaitu tradisi *slametan sepasaran*. Desa Rantau Fajar adalah desa yang mayoritas penduduknya adalah orang Jawa. Suatu fenomena yang menarik dimana *slametan sepasaran* sebagai budaya masyarakat Jawa tetapi mereka melaksanakan *slametan* ini secara beragam, keberagaman tersebut terlihat dari adanya sebagian masyarakat Jawa yang masih melaksanakan tradisi tersebut secara murni dan ada pula yang sudah mengalami pengurangan dan penambahan. Hal tersebut ditimbulkan karena adanya sikap masyarakat Jawa terhadap tradisi *slametan sepasaran*.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sikap masyarakat Jawa terhadap *slametan sepasaran* di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat Jawa terhadap *slametan sepasaran* di Desa Rantau Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan angket yang disebar kepada 90 responden maka dapat disimpulkan bahwa fenomena budaya yang terjadi pada masyarakat Jawa di Desa Rantau Fajar terkait tentang *slametan sepasaran* menunjukkan bahwa 78% masyarakat masih melestarikan warisan budaya nenek moyang dan 22% telah mengalami perubahan. Dalam hal ini walaupun terjadi perbedaan diantara masyarakat Jawa terkait tentang tradisi *slametan sepasaran* namun mereka saling menghargai karena mereka menyadari bahwa setiap orang memiliki caranya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.